

# Penggunaan Metode *Storytelling* Melalui Cerita Rakyat dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa Sekolah Dasar

Oleh:

Nurul Aisah Lailatuz Zuhriyah,

Ahmad Nurefendi Fradana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2025

# Pendahuluan

Pada era digital seperti saat ini, mengajarkan pelajaran sekolah dengan memberikan materi saja tanpa melibatkan aksi peserta didik menjadikan pembelajaran tidak bermakna. Memberikan tugas juga tidak cukup hanya mengandalkan dari soal-soal buku pelajaran karena peserta didik juga rawan mencontoh temannya. Salah satu metode yang penulis bisa terapkan adalah metode *storytelling* yang dilakukan oleh siswa. *Storytelling* adalah metode yang efektif dan menyenangkan melalui cerita yang disampaikan dan bermanfaat dalam pembentukan karakter peserta didik. Meskipun metode *storytelling* merupakan metode pembelajaran lama, namun masih sangat bermanfaat hingga saat ini.

# Pendahuluan

Dengan pembelajaran melalui *storytelling*, diharapkan dapat menginternalisasi kepribadian siswa. Selain itu, metode *storytelling* atau yang dikenal sebagai metode bercerita, adalah salah satu cara efektif untuk melibatkan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicaranya. Metode ini tidak hanya melatih anak untuk berbicara atau bercerita, tetapi juga dapat membangun rasa percaya diri pada anak. Hal ini secara tidak langsung memberi wadah kepada siswa dalam melatih keterampilan berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum juga menjadi salah satu indikator bahwa siswa bisa berkomunikasi dengan sesama. Ini akan menjadi perhatian pendidik terkait berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

# Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana cara mengembangkan metode *storytelling* di dalam kelas 4 SD Muhammadiyah 1 Krian secara efektif ?
- Apakah muncul kesadaran siswa setelah mempraktekkan kegiatan *storytelling* dari cerita-cerita rakyat Nusantara ?

# Metode

- Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan menggunakan metode analisis deskriptif dengan mengamati karakter siswa. Demikian subjek dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas 4 Pelaksanaan penelitian ini pada tahun 2024/2025 di SD Muhammadiyah 1 Krian.
- Untuk meningkatkan kekuatan teoritis dan metodologis penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan konsep Teknik Triangulasi yang dalam pengumpulan datanya meliputi, wawancara, observasi dan dokumentasi.
- Adapun teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif menurut Miles and Huberman.

# Hasil

- Dalam hal pengalaman guru dalam menerapkan *storytelling*, guru kelas IV menggambarkan *storytelling* sebagai metode yang lebih hidup dibandingkan dengan pembicaraan satu arah seperti metode ceramah atau tanya jawab biasa. Guru menyatakan bahwa *storytelling* mendorong peserta didik lebih terlibat secara emosional dan kognitif.

Dalam wawancara guru menyampaikan “Saat saya mulai bercerita, mereka langsung fokus. Bahkan anak-anak yang biasanya pasif, saat saya melakukan *storytelling* mereka otomatis menyimak, saya melihat ekspresi mereka berubah-ubah tergantung alur cerita.”

# Hasil

- Hasil wawancara lanjutan dengan guru mengemukakan bahwa setelah beberapa minggu penerapan *storytelling*, terjadi perubahan pada beberapa aspek sikap peserta didik. Misalnya, peserta didik yang sebelumnya sering terlambat mulai berusaha datang lebih tepat waktu setelah mendengarkan cerita tentang tanggung jawab.

Guru mengatakan: “ Ada salah satu peserta didik yang biasanya tidak pernah meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Tapi setelah mendengarkan cerita tentang kebaikan dan meminta maaf, sekarang peserta didik tersebut mulai berani mengungkapkan “maaf ya buu...” ketika berbuat kesalahan. Perubahan ini bersifat alami, tidak dipaksakan dan terjadi karena peserta didik merasa tersentuh dengan cerita yang mereka dengar.

# Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan karakter di jenjang sekolah dasar sejatinya menghendaki pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran serta aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan terobosan kurikulum dan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pembentukan sikap dan nilai. Salah satu inovasi yang dapat diandalkan adalah penggunaan metode *storytelling* secara terencana dan konsisten, maupun kegiatan literasi tematik lainnya. Dalam praktiknya, *storytelling* memfasilitasi suasana belajar yang hangat dan menyenangkan. Cerita-cerita rakyat yang digunakan dalam proses pembelajaran mampu menggugah emosi siswa, menciptakan kedekatan emosional antara cerita dan pengalaman pribadi mereka.

# Pembahasan

*Storytelling* memberi ruang pada anak-anak untuk menyalurkan imajinasi, mengembangkan kemampuan komunikasi, serta mengekspresikan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai kehidupan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Cerita rakyat yang digunakan seperti Malin Kundang, Timun Mas, dan Batu Menangis yang memuat nilai-nilai universal seperti kejujuran, hormat kepada orang tua, keberanian, dan tanggung jawab. *Storytelling* juga terbukti memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa secara bertahap. Hal ini diamati melalui proses pengamatan dan wawancara dengan guru kelas. Siswa yang sebelumnya menunjukkan perilaku kurang disiplin mulai memperlihatkan perubahan setelah mengikuti beberapa sesi *storytelling*.

# Pembahasan

Keberhasilan penerapan metode *storytelling* sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dan suasana kelas yang mendukung. Guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan kreativitas dalam memilih cerita, membawakan narasi dengan ekspresif, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk berekspresi. Ekspresi dalam *storytelling* dapat berupa ekspresi yang mengandalkan kualitas seperti vokal, gerakan tangan serta bahasa tubuh, mimik wajah. Penggunaan cerita rakyat sebagai bahan *storytelling* juga memiliki makna kultural yang penting. Cerita-cerita rakyat yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian dari warisan budaya bangsa. Dengan menyajikan cerita lokal yang sarat nilai, siswa tidak hanya belajar karakter, tetapi juga mengenal kearifan lokal dan sejarah budaya mereka sendiri.

# Pembahasan

*Storytelling* merupakan cara yang efektif diimplementasikan guna menanamkan berbagai nilai karakter positif terhadap peserta didik di dalam dunia pendidikan. Selain terbukti efektif dalam membantu pemahaman peserta didik, *storytelling* juga dianggap sebagai kegiatan kreatif seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik, karena peserta didik dalam sekolah dasar belum mampu memahami nasehat murni yang diberikan oleh guru, sehingga memerlukan suatu cara yang tidak menggurui yakni dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

# Temuan Penting Penelitian

- Penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada proses pembelajaran yang menitikberatkan pengembangan aspek kognitif, seperti membaca, menulis, dan berhitung (Calistung). Dominasi pendekatan ini menyebabkan aspek lain, seperti nilai agama dan moral serta perkembangan sosio-emosional, kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Padahal, pendidikan karakter merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang seharusnya dikembangkan secara seimbang.
- Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis metode *storytelling* sebagai pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif.

# Temuan Penting Penelitian

- Penelitian ini menawarkan inovasi dengan metode storytelling sebagai strategi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan aspek kognitif, tetapi juga secara efektif mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta nilai-nilai karakter peserta didik.
- Penelitian ini memiliki peran yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun karakter anak melalui metode pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.
- Penelitian ini juga berkontribusi dalam melestarikan budaya dengan memperkenalkan kembali cerita rakyat kepada generasi muda.

# Manfaat Penelitian

- Peserta didik mampu berimajinasi tentang cerita rakyat yang telah dibaca sehingga dapat mendorong kemampuan mereka untuk mengasah otak.

# Referensi

- [1] S. Ramdhani, N. A. Yuliasri, S. D. Sari, and S. Hasriah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini', *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, p. 153, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i1.108.
- [2] A. P. Ningrum, P. Setyosari, and Y. Soepriyanto, 'Pengembangan Storytelling Untuk Pengenalan Pemrograman Sederhana Dengan Pendekatan Object Oriented Programming Di Sekolah Dasar', *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 172–179, 2022, doi: 10.17977/um038v5i22022p172.
- [3] V. A. Andreanty, Hary Soedarto Harjono, and P. Priyanto, 'Pengembangan Media Digital Storytelling dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa SMA', *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 10, no. 3, pp. 2810–2823, 2024, doi: 10.30605/onoma.v10i3.4016.
- [4] R. Rusiyono and A.-N. Apriani, 'Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Penanaman Karakter Nasionalisme Pada Siswa SD', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, vol. 11, no. 1, p. 11, 2020, doi: 10.21927/literasi.2020.11(1).11-19.
- [5] C. Prastya, Ida Bagus Putrayasa, and I Nyoman Suidiana, 'Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar', *J. Ilm. Bhs. Dan Sastra*, vol. 8, no. 2, pp. 68–77, 2021, doi: 10.21067/jibs.v8i2.6259.

# Referensi

- [6] A. Implementasi et al., 'Analisis implementasi metode storytelling terhadap kemampuan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di kelas iv sdn i kayangan kabupaten lombok utara tahun ajaran 2023/2024', pp. 187–199, 2024.
- [7] L. Maknun and F. Adelia, 'Penerapan Metode Storytelling Dalam Pembelajaran Di Mi/Sd', *J. Jipdas (Jurnal Ilm. Pendidik. Dasar)*, vol. 3, no. 1, pp. 34–41, 2023, doi: 10.37081/jipdas.v3i1.1283.
- [8] V. D. Puspita Sari, 'Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar', *INOPENDAS J. Ilm. Kependidikan*, vol. 5, no. 2, pp. 88–98, 2022, doi: 10.24176/jino.v5i2.7718.
- [9] A. P. Najla, N. V. Izzati, D. Oktaviani, and A. Marini, 'Digital Storytelling Untuk Meningkatkan Karakter Siswa Sd Pada Kurikulum "Merdeka Belajar"', *J. Pendidik. Dasar dan Sos. Hum.*, vol. 2, no. 2, pp. 413–424, 2022.
- [10] S. M. Ulfah, S.Pd, M.Pd, A. Asdar, and N. Nurdiyah, 'Penggunaan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Anak', *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 5351–5358, 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.3737.

# Referensi

- [11] A. R. Azis, 'Penanaman Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar melalui Metode Mendongeng', *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 43–54, 2023, doi: 10.30605/cjpe.612023.2483.
- [12] Y. F. Annur, R. Yuriska, and S. T. Arditasari, 'Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan', *Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, p. 333, 2021.
- [13] S. dan D. E. J. M Teguh Saefuddin<sup>1</sup>, Tia Norma Wulan<sup>2</sup> and <sup>4</sup>Universitas Sultan Ageung Tirtayasa 1, 2, 3, '1. نيراه نفوديهك لمد لاله لوسر يهيساغم 2. لاله لوسر يهيساغم بدا تنيء اكر ب غي يلغن ليلد وتاس خابمم .تفت نغد . 3. بيسلاوميس نكنوكلام 3بدا 4لوتب نغد زيءوك نلاءوس . بيسلاوميس نكنوكلام 3بدا', *Tek. Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metod. Penelit.*, vol. 2, no. 6, pp. 784–808, 2023.
- [14] I. P. Sari, I. K. Suwandi, and S. Setyowati, 'Pengaruh Metode Storytelling Terhadap Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas Iii Sd Pujokusuman Yogyakarta', *Taman Cendekia J. Pendidik. Ke-SD-an*, vol. 2, no. 2, pp. 231–238, 2018, doi: 10.30738/tc.v2i2.3078.
- [15] A. Mualif, 'Pendidikan Karakter dalam Khazanah Pendidikan', *J. Educ. Chem.*, vol. 4, no. 1, pp. 29–37, 2022.

# Referensi

- [16] F. Agustina and A. M. B. PS Kurniawan, 'Penanaman Pendidikan Karakter dan Metode Story Telling', *J. Penelit. Medan Agama*, vol. 10, no. 2, pp. 256–280, 2019.
- [17] R. F. Kusumaning Ayu, S. Puspita Sari, B. Yunarti Setiawan, and F. Khoirul Fitriyah, 'Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Daerah Melalui Cerita Rakyat Digital pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Studi Pengembangan', *Child Educ. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 65–72, 2019, doi: 10.33086/cej.v1i2.1356.
- [18] U. Membentuk, P. Karakter, S. Kelas, and I. V Sd, 'IRJE : JURNAL ILMU PENDIDIKAN', vol. 2, no. 2, pp. 441–450, 2022.
- [19] A. S. Masri, A. Nuryatin, S. Subyantoro, and M. Doyin, 'Dongeng sebagai Media Penanaman Keterampilan Abad 21.', *Pros. Semin. Nas. Pascasarjana.*, pp. 01–05, 2022.
- [20] Uswatun Khasanah, I. Fathurohman, and D. Setiawan, 'Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri', *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 8, no. 1, pp. 60–64, 2022, doi: 10.31949/educatio.v8i1.1611.

# Referensi

- [21] E. Y. Kurniawan, I. Indriyani, and L. Balqis, 'Tumbuh Kembang Anak Usia SD Berdasarkan Fisik dan Mental', TSAQOFAH, vol. 4, no. 5, pp. 3626–3637, Jul. 2024, doi: 10.58578/tsaqofah.v4i5.3409.
- [22] U. Muqaddaskhan, 'Understanding The Development Of Thinking In Children Of Primary School Age', Am. J. Soc. Sci. Humanit. Res., vol. 4, no. 3, pp. 187–194, Mar. 2024, doi: 10.37547/ajsshr/Volume04Issue03-25.
- [23] A. S. Putri, F. Azzahra, H. Rahmah, and L. T. Anggraeni, 'Relevansi Moral dan Karakter Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Aspek Kehidupan Sosial', J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi, vol. 23, no. 3, p. 2681, Oct. 2023, doi: 10.33087/jiubj.v23i3.4233.
- [24] E. S. GORCHAKOVA, 'Features Of The Formation Of Moral Ideas In Primary School Age', Научное мнение, no. 11, Dec. 2024, doi: 10.25807/22224378\_2024\_11\_108.
- [25] Elisabeth Bela, Katharina Woli Namang, and Yeremias Bardi, 'Peran Sastra dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Cerita Dongeng', J. Pustaka Cendekia Pendidik., vol. 2, no. 3, pp. 341–347, Dec. 2024, doi: 10.70292/jpcp.v2i3.100.

# Referensi

- [26] N. E. Anggrainy, 'Dongeng dan Perkembangan Moral Anak', *Spectr. J. Gend. Child. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 38–45, Feb. 2022, doi: 10.30984/spectrum.v1i1.166.
- [27] A. R. Adwiah, Aulia Faraz Tantia, and Intan Asyikin Rantikasari, 'Implementation of Storytelling Method with Folktales in Instilling Character Values in Children: A Study at ABA Warungboto Kindergarten', *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 1, pp. 47–57, Mar. 2023, doi: 10.14421/jga.2023.81-05.
- [28] A. Mentari, H. Yanzi, and Nopiana, 'Character Building Since Early Childhood Through Story Telling About Folklore', in *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)*, Paris, France: Atlantis Press, 2020. doi: 10.2991/assehr.k.200808.008.
- [29] W. Takiling, 'Character Education In Primary Schools(Literature Review Study)', *Teach. English as a Foreign Lang. Overseas J.*, vol. 11, no. 3, pp. 165–172, Dec. 2023, doi: 10.47178/hrmhch92.
- [30] S. BUKOTING, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar', *Educ. J. Inov. Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, vol. 3, no. 2, pp. 70–82, Aug. 2023, doi: 10.51878/educator.v3i2.2389.

# Referensi

- [31] K. Katni, 'Innovation Strategy Implementation of Character Education for the Young Generation of Indonesia', *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 52–71, May 2024, doi: 10.21070/halaqa.v8i1.1654.
- [32] A. I. Cahya, D. Supriyanto, and S. Iskandar, 'Embedding Character Values in Elementary School: The Key to Future Skills', *J. Pedagog.*, vol. 1, no. 6, pp. 116–130, Dec. 2024, doi: 10.62872/9b04ee54.
- [33] S. Gayatri, I. Ariastuti, R. Rahayu, and Y. Yuhandri, 'Instilling Children's Characters through Storytelling Methods in Preschool Education', *SAWERIGADING*, vol. 29, no. 2, pp. 205–221, Dec. 2023, doi: 10.26499/sawer.v29i2.1268.
- [34] J. Hasil and P. Kepada, 'Budaya Literasi Anak Melalui Cerita Rakyat Sumatera Utara Di Kampung Nelayan Seberang', *J. PRODIKMAS Has. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, pp. 52–60, 2020, doi: 10.30596/jp.v5i1.5756.
- [35] L. P. S. Maharani and N. W. Rati, 'Dictor Caksanta: Membentuk Karakter Siswa dengan Dongeng Digital Berbasis Cerita Rakyat Indonesia', *Mimb. Ilmu*, vol. 27, no. 2, pp. 300–310, 2022, doi: 10.23887/mi.v27i2.48735.

